

## PELAKSANAAN FUNGSI LAYANAN BK KELAS X DI SMA NEGERI 1 SEBERUANG KABUPATEN KAPUAS HULU

**Laurensius Allo Khastro, Yuline, Sri Lestari**

Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Untan Pontianak

Email: [alloolla04@gmail.com](mailto:alloolla04@gmail.com)

### **Abstract**

*This study aims to find out the implementation of counseling service functions in first grade ed SMA 1 Seberuang and to know the students' responses to the implementation of Counseling service functions. The function of Counseling services in this study was the function of understanding, prevention functions, alleviation functions and maintenance and development functions. The form of this study was a survey study (servey studies) with a population of 126 students and a sample of 40 students. The data collection tool used was a questionnaire. By the results of this study, researcher found out that the implementation of the Counseling service results in a percentage of 83.38% and students' responses to the implementation of the Counseling service function are percentage results of 83.96%. Thus, the Counseling teacher has implemented the function of understanding, prevention functions, alleviation functions and maintenance and development functions. Students responses to the implementation of Counseling functions can be categorized as "Good".*

**Keywords:** *Functions, Guidance Counseling, Implementation, Service*

### **PENDAHULUAN**

Bimbingan dan konseling merupakan unit yang seharusnya ada di setiap lembaga pendidikan. Karena upaya mengantarkan siswa menjadi manusia seutuhnya membutuhkan peran dari berbagai pihak, sehingga guru saja tidak cukup (Rahman, 2003:9). Di sekolah pelayanan bimbingan dan konseling diharapkan dapat tumbuh dan berkembang dengan amat baik, oleh karena bimbingan dan konseling memperhatikan dan mendukung agar tujuan pendidikan terealisasi semaksimal mungkin pada diri setiap siswa.

Tujuan bimbingan dan konseling tersebut dapat tercapai apabila seorang guru pembimbing mampu melaksanakan tugasnya secara tepat, sesuai dengan peran dan fungsi-fungsi bimbingan dan konseling. menurut Sukardi dan Kusmawati (2008:7-8) pelayanan bimbingan dan konseling mengemban sejumlah fungsi yang hendak dipenuhi melalui pelaksanaan kegiatan

bimbingan dan konseling, fungsi tersebut yaitu: (1) fungsi pemahaman, (2) fungsi pencegahan, (3) fungsi pengentasan, (4) fungsi pemeliharaan dan pengembangan.

Berdasarkan studi pendahuluan di SMA Negeri 1 Seberuang, meskipun fungsi-fungsi bimbingan dan konseling sudah dilaksanakan, namun masih ditemukan fungsi-fungsi bimbingan yang belum maksimal. Gejala yang tampak di antaranya: guru BK dianggap sebagai polisi sekolah yang harus menjaga dan mempertahankan tata tertib, disiplin, dan keamanan sekolah. Guru BK juga diberi tanggung jawab untuk memberikan hukuman kepada peserta didik yang melanggar peraturan sekolah.

Seperti ketika ada peserta didik terlambat pada saat bel masuk telah berbunyi, guru BK diminta untuk memberikan hukuman, misalnya siswa diminta untuk memunguti sampah yang ada di halaman sekolah, menyiram bunga, menyapu dan mengepel selasar sekolah.

Guru BK juga diberi tugas untuk melakukan razia sepatu dan menyita sepatu peserta didik yang tidak sesuai dengan ketentuan dari sekolah. Hal tersebut bertentangan dengan fungsi bimbingan dan konseling yang ada. Karena kesalahpahaman pemberian tugas tersebut, peserta didik menjadi enggan untuk datang kepada guru BK. Karena menganggap bahwa dengan datang ke guru BK berarti peserta didik merupakan individu yang bermasalah atau peserta didik telah melakukan hal-hal yang melanggar tata tertib dan peraturan sekolah.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Pasal 2 menyebutkan bahwa layanan Bimbingan dan Konseling bagi Konseli pada satuan pendidikan memiliki fungsi sebagai berikut: (1) Pemahaman diri dan lingkungan; (2) Fasilitasi pertumbuhan dan perkembangan; (3) Penyesuaian diri dengan diri sendiri dan lingkungan; (4) Penyaluran pilihan pendidikan, pekerjaan, dan karir; (5) Pencegahan timbulnya masalah; (6) Perbaikan dan penyembuhan; (7) Pemeliharaan kondisi pribadi dan situasi yang kondusif untuk perkembangan diri Konseli; (8) Pengembangan potensi optimal; (9) Advokasi diri terhadap perlakuan diskriminatif; dan (10) Membangun adaptasi pendidik dan tenaga kependidikan terhadap program dan aktivitas pendidikan sesuai dengan latar belakang pendidikan, bakat, minat, kemampuan, kecepatan belajar, dan kebutuhan Konseli.

Selain itu menurut Prayitno dan Amti (2004:197-217) menyatakan fungsi bimbingan dan konseling ditinjau dari kegunaan atau manfaat, ataupun keuntungan-keuntungan apa yang diperoleh melalui layanan tersebut. Fungsi-fungsi itu banyak dan dapat dikelompokkan menjadi empat fungsi pokok, yaitu: (1) Fungsi Pemahaman, (2) Fungsi Pencegahan, (3) Fungsi Pengentasan, (4) Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan. Memandang pentingnya fungsi bimbingan dan konseling bagi perkembangan peserta didik, maka guru BK

dituntut untuk dapat melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru pembimbing sesuai dengan fungsi BK yang ada.

Selanjutnya Prayitno dan Amti (2004:197-217) menguraikan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mewujudkan fungsi-fungsi bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut: (1) fungsi pemahaman, yaitu pemahaman tentang klien, pemahaman tentang masalah klien, dan pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas. (2) fungsi pencegahan, yaitu mendorong perbaikan lingkungan yang kalau dibiarkan akan berdampak negatif terhadap individu yang bersangkutan, mendorong perbaikan kondisi diri pribadi klien, meningkatkan kemampuan individu untuk hal-hal yang diperlukan yang mempengaruhi perkembangan dan kehidupannya, mendorong individu untuk tidak melakukan sesuatu yang akan memberikan resiko yang besar, dan melakukan sesuatu yang akan memberikan manfaat, menggali dukungan kelompok terhadap individu yang bersangkutan. (3) fungsi pengentasan, yaitu melalui layanan bimbingan dan konseling, dilaksanakan melalui layanan konseling perorangan, konseling kelompok, program-program orientasi dan informasi yang disusun secara khusus bagi klien. (4) fungsi pemeliharaan dan pengembangan, yaitu pemeliharaan dan pengembangan dilaksanakan melalui berbagai pengaturan, kegiatan, dan program.

Berdasarkan uraian di atas, menjadi sangat penting untuk mengkaji lebih dalam tentang perwujudan fungsi-fungsi bimbingan dan konseling pada peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Seberuang tahun 2018/2019.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif sedangkan bentuk penelitian dalam penelitian ini adalah studi survey (*survey studies*). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X di SMA Negeri 1 Seberuang tahun ajaran 2017/2018 dan siswa yang sudah mendapat layanan BK. Adapun sebaran populasi penelitian ini adalah sebagai tertera pada tabel 1:

**Tabel 1. Distribusi Populasi Penelitian**

No.	Kelas	Populasi Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	X MIA 1	6	13	19
2	X ISS 1	23	13	36
3	X ISS 2	20	15	35
4	X ISS 3	22	14	36
Jumlah		71	55	126

Sumber: TU SMA Negeri 1 Seberuang

Berdasarkan pendapat di atas dan melihat populasi penelitian yang berjumlah 126 siswa, maka peneliti mengambil 30% dari populasi. Penarikan sampel sebesar 30% berdasarkan pada pendapat Riduwan & Akdon (2010:254) yang menyatakan bahwa “subyek kurang dari 100, maka lebih baik di ambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya

jika subyeknya besar, dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih”.

Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan cara *simple random sampling*. Dalam teknik *simple random sampling* ini semua anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel penelitian. Pengambilan sampel pada penelitian ini seperti yang tertera pada tabel 2 berikut:

**Tabel 2. Distribusi Sampel Penelitian**

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		30% Laki-laki	30% Perempuan	
1.	X MIA 1	$6 \times \frac{30}{100} = 1,8$	$13 \times \frac{30}{100} = 3,9$	5,7
2.	X ISS 1	$23 \times \frac{30}{100} = 6,9$	$13 \times \frac{30}{100} = 3,9$	10,8
3.	X ISS 2	$20 \times \frac{30}{100} = 6$	$15 \times \frac{30}{100} = 4,5$	10,5
Jumlah		21	19	40

Berdasarkan sebaran di atas sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 40 orang. Teknik dan alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik komunikasi tidak langsung dengan alat pengumpul datanya berupa angket.

Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 18. Uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05 pada taraf kepercayaan 95% kriteria pengujian adalah: (1) Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item pernyataan dikatakan valid, (2) Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka item pernyataan dikatakan tidak valid. Uji reliabilitas dalam

penelitian ini menggunakan dalam penelitian ini program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 18. Penelitian ini memiliki prosedur yang terdiri dari 3 tahap, yaitu: (1) Tahap persiapan, (2) Tahap pelaksanaan penelitian, (3) Tahap analisis data.

#### Tahap Persiapan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan antara lain: (1) Menyusun instrumen penelitian, (2) Mengurus surat izin penelitian, (3) Uji validitas dan reliabilitas.

#### Tahap Pelaksanaan

setiap jawaban angket agar diperoleh kategori “baik”, “kurang baik”, “tidak baik”

dan melaksanakan penelitian, selanjutnya data yang telah terkumpul kemudian dianalisis Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan antara lain: (1) Membagikan angket sebanyak 43 eksemplar kepada peserta didik kelas X yang termasuk dalam karakteristik populasi penelitian, (2) Angket yang telah diisi oleh responden kemudian dikumpulkan dan diperiksa satu persatu, untuk memastikan kembali apakah semua angket telah diisi dengan lengkap. Setelah satu persatu angket diperiksa, ternyata semua angket telah terisi dengan lengkap, dan penelitian pun dirasa cukup, (3) Peneliti menginformasikan kepada guru BK di SMA Negeri 1 Seberuang bahwa penelitian telah selesai.

### Tahap Analisis Data

Setelah melaksanakan penelitian, selanjutnya data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan rumus persentase menurut Ali (1982:184) sebagai berikut:

$$X\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

X% = Hasil persentase

n = Jumlah skor aktual

N = Jumlah skor Maksimal Ideal

% = tingkat keberhasilan yang dicapai

Sebelum membuat tolok ukur, terlebih dahulu perlu ditentukan rentang skor dari setiap jawaban angket agar diperoleh kategori “baik”, “kurang baik”, “tidak baik

**Tabel 3. Tolok Ukur Kategori Hasil Angket**

No.	Rentang Skor	Rentang Persentase	Keterangan
1	81 – 120	66,67% - 100%	Tinggi/Baik
2	40 – 80	33,34% - 66,66%	Sedang/Cukup
3	0 – 39	0,00% - 33,33%	Rendah/Kurang

Berdasarkan tolok ukur kategori hasil angket pada tabel 3 di atas, diperoleh hasil analisis angket pelaksanaan fungsi layanan

bimbingan dan konseling seperti yang tertera pada tabel 4 berikut ini:

**Tabel 4. Hasil Analisis Angket Pelaksanaan fungsi layanan BK Kelas X di SMA Negeri 1 Seberuang**

Aspek Variabel	Indikator	X Aktual	Y ideal	%	Kategori
Pelaksanaan fungsi layanan BK		3702	4440	83,38%	Baik
	Fungsi pemahaman	1231	1440	86,32%	Baik
	Fungsi pencegahan	1317	1560	84,64%	Baik
	Fungsi pengentasan	551	720	75,00%	Baik
	Fungsi pemeliharaan dan pengembangan	603	720	83,75%	Baik
Respon siswa terhadap pelaksanaan fungsi layanan BK		3627	4440	81,69%	Baik
	Fungsi pemahaman	1218	1440	84,97%	Baik
	Fungsi pencegahan	1310	1560	84,53%	Baik
	Fungsi pengentasan	593	720	83,36%	Baik
	Fungsi pemeliharaan dan pengembangan	506	720	84,33%	Baik

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Berdasarkan perhitungan persentase pada tabel 4.4 di atas, menunjukkan bahwa secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa perwujudan fungsi-fungsi bimbingan dan konseling pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 skor aktual 3702 dan skor ideal 4440 dengan persentase 83,38% sehingga telah mencapai kategori “baik”, dan respon terhadap fungsi layanan BK di kelas X SMA Negeri 1 sebuang skor aktual 3627 dan skro ideal 4320 dengan persentase 83,96% sehingga telah mencapai kategori “baik”.

Selanjutnya untuk mengetahui hasil perhitungan persentase kategori penilaian tiap aspek dalam variabel analisis pelaksanaan fungsi layanan BK di kelas X SMA Negeri 1 sebuang diberikan interpretasi hasil perhitungan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan fungsi pemahaman diperoleh skor aktual 1230 dan skor ideal 1440 dengan hasil persentase 86,32% dengan kategori “baik”.

Hal ini menunjukan bahwa guru BK sudah melaksanakan fungsi pemahaman BK. Respon terhadap fungsi pemahaman diperoleh skor aktual 1218 dan skor ideal 1440 dengan hasil persentase 84,97% dengan kategori baik. Hal ini menunjukan bahwa siswa merespon baik terhadap pelaksanaan fungsi pemahaman BK. Fungsi pemahaman meliputi memahami tentang siswa, masalah siswa dan lingkungan siswa yang lebih luas (a). guru BK melaksanakan fungsi pemahaman tentang pemahaman tentang klien dengan memberikan informasi tentang jurusan yang diikuti disekolah, memberikan informasi tentang mata pelajaran yang diambil oleh siswa, memberikan informasi tentang ekstrakurikuler yang dapat diikuti siswa, informasi tentang sikap belajar yang baik dan informasi tentang kebiasaan belajar yang baik karena mencapai 83,96% dan respon siswa terhadap pelaksanaan fungsi pemahaman tentang pemahaman tentang klien mencapai 84,58% dengan kategori baik. (b). guru BK melaksanakan fungsi pemahaman tentang memberikan

pemahaman tentang jenis masalah yang dialami siswa, memberikan pemahaman tentang seberapa sering masalah muncul, memberikan informasi tentang sangkut paut masalah yang dialami, pemahaman tentang sebab-sebab timbulnya masalah dan pemahaman tentang kemungkinan berkembangnya masalah jika tidak diatasi mencapai 81,50% dan respon siswa terhadap pelaksanaan fungsi pemahaman tentang masalah klien mencapai 82,83% dengan kategori baik. (c). guru BK melaksanakan fungsi pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas sudah baik meliputi memberikan informasi tentang tanggung jawab dirinya sebagai siswa, informasi tentang disiplin yang harus dipatuhi disekolah dan memberikan informasi tentang pendidikan yang saat ini siswa jalani serta kemungkinan pekerjaan yang dapat dikembangkan pada masa mendatang mencapai 92,50% dan respon siswa terhadap fungsi pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas mencapai 87,50% dengan kategori baik.

2. Pelaksanaan fungsi pencegahan diperoleh skor aktual 1317 dan skor ideal 1560 dengan persentase 86,64% dengan kategori “baik”.

Hal ini menunjukan bahwa guru BK sudah melaksanakan fungsi pencegahan. Respon terhadap fungsi pencegahan diperoleh skor aktual 1310 dan skor ideal 1560 dengan persentase 84,53% dengan kategori “baik”. Hal ini menunjukan bahwa siswa merespon baik fungsi pelaksanaan yang diberikan oleh guru BK. Fungsi pencegahan meliputi fungsi pencegahan yang diberikan oleh guru BK, mendorong perbaikan kondisi diri pribadi siswa, meningkatkan kemampuan individual, mendorong individu untuk tidak melakukan sesuatu yang akan memberikan resiko yang besar dan melakukan sesuatu yang memberikan manfaat serta menggalang dukungan kelompok terhadap individu yang bersangkutan. (a). guru BK melaksanakan fungsi pencegahan tentang memahami fungsi pencegahan yang diberikan oleh guru BK meliputi penyampaian materi diselingi menonton video yang sesuai materi agar tidak bosan, pengecekan spidol sehingga

kegiatan belajar tetap terjaga, dan menghimbau hubungan baik siswa-guru mencapai 84,58% dan respon siswa terhadap pelaksanaan fungsi pencegahan ini mencapai 86,25% dengan kategori baik. (b). guru BK melaksanakan fungsi pencegahan tentang mendorong perbaikan kondisi diri pribadi siswa meliputi menghimbau menjaga kesehatan diri, memberikan informasi tentang cara menanggulangi stress dan informasi cara mengatur waktu belajar dengan benar mencapai 87,50% dan respon siswa terhadap pelaksanaan fungsi pencegahan ini mencapai 90,00% dengan kategori baik. (c). guru BK melaksanakan fungsi pencegahan tentang meningkatkan kemampuan individual siswa meliputi, informasi cara menyelesaikan masalah, informasi cara meningkatkan konsentrasi dalam belajar, informasi tentang etika bergaul guna mendukung hubungan social sehari-hari, dan cara mengelola keuangan sehingga siswa tidak boros mencapai 84,17% dan respon siswa terhadap pelaksanaan fungsi pencegahan ini mencapai 81,94% dengan kategori baik. (d). guru BK melaksanakan fungsi pencegahan tentang mendorong individu untuk tidak melakukan sesuatu yang akan memberikan resiko yang besar bagi siswa meliputi memberikan informasi tentang cara memilih lingkungan yang baik dalam bergaul, informasi tentang bahaya narkoba, dan informasi tentang cara menghindari penyalahgunaan narkoba mencapai 82,50% dan respon siswa terhadap pelaksanaan fungsi pencegahan ini mencapai 84,72% dengan kategori baik. (e). guru BK melaksanakan fungsi pencegahan tentang mengalah dukungan kelompok terhadap siswa meliputi memberikan motivasi kepada siswa guna meningkatkan prestasi belajar, menghimbau untuk menjaga kekompakan kelas dan menghimbau menjenguk jika ada teman dikelas sedang sakit mencapai 84,44% dan respon siswa terhadap pelaksanaan fungsi pencegahan ini mencapai 79,72% dengan kategori baik.

3. Pelaksanaan fungsi pengentasan diperoleh skor aktual 551 dan skor ideal

720 dengan persentase 75% dengan kategori “baik”.

Hal ini menunjukkan bahwa guru BK sudah melaksanakan fungsi pengentasan. Respon terhadap fungsi pengentasan diperoleh skor aktual 593 dan skor ideal 720 dengan persentase 83,36% dengan kategori “baik”. Hal ini menunjukkan bahwa siswa merespon baik pelaksanaan fungsi pengentasan yang diberikan oleh guru BK. Fungsi pengentasan disini meliputi pelaksanaan fungsi pengentasan oleh guru BK dan langkah-langkah penyelesaian masalah. (a). guru BK melaksanakan fungsi pengentasan tentang pelaksanaan fungsi pengentasan oleh guru BK meliputi menyesuaikan kemampuan yang dimiliki siswa sehingga tugas yang diberikan tidak terlalu menjadi beban, melaksanakan tanggung jawab untuk melayani siswa secara perorangan, memberikan layanan kelompok, terbuka terhadap permasalahan siswa sehingga siswa diberikan kesempatan yang sama untuk mengungkapkan pendapatnya mencapai 75,00% dan respon siswa terhadap pelaksanaan fungsi pengentasan ini mencapai 81,94% dengan kategori baik. (b). guru BK melaksanakan fungsi pengentasan tentang langkah-langkah penyelesaian masalah yang baik meliputi memberikan informasi cara belajar yang baik, menjelaskan kembali tata tertib sekolah yang harus dipatuhi, dan memberikan informasi yang dibutuhkan siswa bias menyelesaikan masalahnya mencapai 78,06% dan respon siswa terhadap pelaksanaan fungsi pengentasan ini mencapai 87,78% dengan kategori baik.

4. Pelaksanaan fungsi pemeliharaan dan pengembangan diperoleh skor aktual 603 dan skor ideal 720 dengan persentase 83,75% dengan kategori “baik”.

Hal ini menunjukkan bahwa guru BK sudah melaksanakan fungsi pemeliharaan dan pengembangan. Respon terhadap fungsi pemeliharaan dan pengembangan diperoleh skor aktual 506 dan skor ideal 720 dengan persentase 84,33% dengan kategori “baik”. Hal ini menunjukkan bahwa siswa merespon baik terhadap fungsi pemeliharaan dan pengembangan yang dilaksanakan melalui berbagai pengaturan, kegiatan dan program

yang dilakukan oleh guru BK yang baik meliputi ukuran meja siswa sesuai dengan tinggi siswa, posisi tempat duduk diubah secara teratur, aturan sekolah tidak kaku dan membosankan, membagi kelompok dalam memberikan tugas rumah, dibebaskan memilih ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan diberi kesempatan untuk bertanya.

### **Pembahasan**

Berikut ini adalah pembahasan hasil penelitian yang dilakukan dalam analisis pelaksanaan fungsi-fungsi bimbingan dan konseling pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Seberuang yaitu:

#### **1) pelaksanaan fungsi pemahaman**

Hasil penelitian tentang pelaksanaan fungsi pemahaman dapat dikategorikan “baik”. Hal ini menunjukkan bahwa guru BK sudah melaksanakan fungsi pemahaman meliputi memahami tentang siswa masalah siswa dan lingkungan siswa yang lebih luas dan siswa merespon baik terhadap fungsi pemahaman yang diberikan oleh guru BK. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Departemen Pendidikan Nasional (2008:8) bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan peserta didik. Menurut Sukardi & Kusmawati (2008:7) fungsi pemahaman akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan keperluan pengembangan siswa. Pemahaman ini mencakup: pemahaman tentang diri sendiri, terutama oleh siswa sendiri, orang tua, guru, dan guru pembimbing. Pemahaman tentang lingkungan siswa (termasuk didalamnya lingkungan keluarga dan sekolah), terutama oleh siswa sendiri, orang tua, guru pembimbing. Pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas (termasuk didalamnya informasi pendidikan, jabatan, pekerjaan dan atau karier dan informasi budaya/ nilai-nilai), terutama oleh siswa.

#### **2) Pelaksanaan fungsi pencegahan**

Hasil penelitian tentang pelaksanaan fungsi pencegahan dan respon siswa terhadap pelaksanaan fungsi pencegahan di kelas X SMA Negeri 1 Seberuang, dapat

dikategorikan “baik”. Hal ini menunjukkan bahwa guru BK mendorong siswa untuk memperbaiki kondisi diri siswa, meningkatkan kemampuan siswa dalam mencegah masalah dan mendorong siswa untuk tidak melakukan sesuatu yang akan memberikan resiko pada dirinya. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Departemen Pendidikan Nasional (2008:8) fungsi bimbingan dan konseling akan menghasilkan tercegahnya dan terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul yang akan dapat mengganggu, menghambat, ataupun menimbulkan kesulitan dan kerugian tertentu dalam proses perkembangannya.

#### **3) Pelaksanaan fungsi pengentasan**

Hasil penelitian tentang pelaksanaan fungsi pengentasan dan respon siswa terhadap pelaksanaan fungsi pengentasan di kelas X SMA Negeri 1 Seberuang, dapat dikategorikan “baik”. Ini menunjukkan bahwa guru BK dalam melaksanakan fungsi pengentasan bimbingan dan konseling mampu menghasilkan terpecahnya atau teratasinya berbagai masalah yang dialami oleh siswa. Sejalan dengan hal tersebut menurut Departemen Pendidikan Nasional (2008:8) Fungsi pengentasan yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan teratasinya berbagai permasalahan yang dialami oleh peserta didik. Menurut Prayitno (1997:26) Fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terentaskannya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami oleh peserta didik. Istilah fungsi pengentasan dipakai untuk mengganti istilah “fungsi kuratif atau fungsi terapeutik” dengan arti “pengobatan atau penyembuhan” yang berorientasi bahwa peserta didik yang dibimbing itu adalah orang yang “sakit”; serta untuk mengganti istilah “fungsi perbaikan” yang terkonotasi bahwa peserta didik yang dibimbing adalah orang yang “tidak baik” atau “rusak”. Dalam pelayanan bimbingan dan konseling pemberian label atau berasumsi bahwa peserta didik atau klien adalah yang “sakit” atau “tidak baik” sama sekali tidak boleh dilakukan.

#### 4) Pelaksanaan fungsi pemeliharaan dan pengembangan

Hasil penelitian tentang pelaksanaan fungsi pemeliharaan dan pengembangan dan respon siswa terhadap pelaksanaan fungsi pemeliharaan dan pengembangan di kelas X SMA Negeri 1 Seberuang, dapat dikategorikan “baik”. Hal ini menunjukkan bahwa guru BK dalam melaksanakan fungsi pemeliharaan dan pengembangan menghasilkan terpeliharanya serta berkembangannya potensi peserta didik secara mantap, terarah, dan berkelanjutan. mampu menghadapi rasa takutnya sendiri terhadap hal apapun. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Departemen Pendidikan Nasional (2008:8) Fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpelihara dan berkembangannya berbagai potensi dan kondisi positif peserta didik dalam rangka perkembangan dirinya secara mental dan berkelanjutan. Menurut Prayitno dan Amti (2004:215) dalam pelayanan bimbingan dan konseling, fungsi pemeliharaan dan pengembangan dilaksanakan melalui berbagai pengaturan, kegiatan, dan program.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang dilakukan, secara umum dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan fungsi layanan BK dan respon siswa terhadap pelaksanaan fungsi layanan BK di kelas X SMA Negeri 1 seberuang dapat dikategorikan “baik”. Kesimpulan dari sub-sub indikator tentang pelaksanaan fungsi layanan BK adalah sebagai berikut: (1). Pelaksanaan fungsi layanan BK di SMA Negeri 1 Seberuang dikategorikan “baik”. hal ini menunjukan bahwa guru BK sudah memberikan semua fungsi layanan BK meliputi fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pengentasan dan fungsi pemeliharaan dan pengembangan kepada siswa. (2). Respon siswa terhadap pelaksanaan fungsi layanan BK di SMA Negeri 1 Seberuang dikategorikan “baik”. hal ini menunjukan bahwa siswa merespon baik

setiap pemberian fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pengentasan dan fungsi pemeliharaan dan pengembangan yang diberikan oleh guru BK.

### Saran

Berdasarkan pada kesimpulan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut: (1). Pada fungsi pemahaman hendaknya guru BK lebih sering memberikan informasi tentang mata pelajaran yang diambil oleh siswa lebih lengkap dan memberikan informasi tentang pendidikan yang saat ini siswa jalani dengan kemungkinan pekerjaan yang dapat dikembangkan pada masa mendatang, sehingga meningkatkan pelaksanaan dan respon siswa terhadap guru BK khususnya dalam pemahaman tentang siswa. (2). Pada fungsi pencegahan hendaknya guru BK lebih sering menghimbau untuk menjaga hubungan baik antar guru dan murid, memberikan informasi tentang cara mengatur waktu belajar yang benar dan cara untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa, sehingga meningkatkan pelaksanaan dan respon siswa terhadap guru BK khususnya dalam pencegahan masalah yang dapat timbul bagi siswa.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (1982). *Penelitian Kependidikan Prosedur & Strategi*. Bandung: Angkasa
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Prayitno dan Amti (2015). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahman (2003). *Bimbingan dan konseling pola 17+*. Yogyakarta; UCY press.
- Rakhmat, J. (1985). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.



Riduwan dan Akdon. (2010). *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi, DK dan Kusmawati, N. (2008). *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

